

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa. Indonesia merupakan Negara yang sedang berkembang di segala bidang, diantaranya yaitu pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan bertanggung jawab dalam pembangunan bangsa, baik sebagai individu maupun sebagai warga Negara. Dalam peraturan UU No. 20 tahun 2003 yang mengatur tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang dimaksud adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah Atas. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan manusia yang mempunyai sikap dan perilaku kreatif serta inovatif.

Pendidikan adalah pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan juga dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang harmonis dan selaras dengan kebutuhan tersebut pemerintah berupaya meningkatkan sumber daya manusia (SDM). Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai

kegiatan belajar sehingga siswa memperoleh pengalaman pendidikan. Di dalam ruang lingkup sekolah kegiatan belajar dapat diperoleh dalam beberapa jenjang pendidikan. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertanggung jawab untuk mempersiapkan lulusan yang kreatif serta berkualitas untuk menjadi bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

SMA Negeri 1 Kutalimbaru sebagai lembaga pendidikan formal tentunya akan mempersiapkan lulusan yang kreatif serta berkualitas. Dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran Prakarya adalah salah satu pelajaran yang memiliki 3 (tiga) aspek utama yang kesemuanya bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas khususnya dalam bidang kerajinan peserta didik. Pada mata pelajaran prakarya ini terdapat kompetensi dasar membuat produk kerajinan tekstil dengan materi pokok makrame dalam aspek kerajinan yang berfungsi mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami karya kerajinan tekstil secara khusus dengan menggunakan teknik makrame yang dapat memicu kreatifitas peserta didik.

Kemampuan dan keterampilan dalam pembuatan produk dengan teknik makrame dapat dilihat salah satunya dari simpulan dan teknik penyelesaian untuk kerapian serta kualitasnya. Seseorang tanpa menguasai dasar keterampilan tidak akan menghasilkan produk kerajinan makrame dengan kualitas yang baik. Menurut Budiono (2008), makrame merupakan hasil kerajinan kriya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang. Teknik makrame termasuk teknik membuat kerajinan tali yang memerlukan kreatifitas yang tinggi oleh karena itu tidak semua siswa mampu menghasilkan karya makrame yang

baik. Makrame dapat dilakukan dengan cara simpulan-simpulan tali dengan beberapa teknik simpul dasar, diantaranya teknik simpul pipih ganda dan simpul kordon dan banyak jenis simpul lainnya. Perbedaan jenis simpul yang digunakan dapat menghasilkan bentuk yang berbeda. Dalam proses pembuatan produk kerajinan dengan teknik makrame, ada beberapa hal penting yang perlu untuk diperhatikan, beberapa diantaranya adalah kekuatan jenis tali yang akan digunakan. salah satu jenis tali yang sering digunakan ialah tali kur (chord). Jenis tali ini memiliki warna serta ukuran yang berbeda selain itu juga mudah didapatkan, Widyati (2007).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 kotalimbaru data hasil belajar siswa pada materi ini belum maksimal. Seperti yang diceritakan oleh ibu R. Br. Karo-karo sebagai salah satu guru mata pelajaran prakarya, beliau mengatakan siswa telah melakukan praktek membuat produk gantungan tempat bunga dinding dengan teknik makrame, tetapi hasilnya masih ada beberapa siswa yang sulit untuk membuat produk kerajinan makrame ini. Hal ini dilihat dari hasil belajar membuat gantungan bunga dengan teknik makrame pada siswa kelas X di tahun sebelumnya hanya ada 5 orang siswa yang mampu membuat produk tersebut dengan baik yakni urutan simpul yang tepat, dan membuatnya dengan tepat waktu. Pada waktu sebelumnya siswa membuat gantungan tempat bunga dinding. Dibutuhkan waktu yang lama bagi siswa untuk dapat menyelesaikan produk ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, seperti pengetahuan siswa yang sangat minim tentang teknik makrame, produk kurang diminati secara khusus bagi

siswa laki-laki, kurangnya pengetahuan siswa tentang jenis-jenis simpul makrame, serta kurangnya jam pelajaran membuat produk makrame tersebut.

Faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan siswa tentang teknik makrame. Dari hasil pengamatan yang dilakukan variasi simpul-simpul yang dibuat masih kurang, sehingga hasilnya kurang kreatif dan indah. Selain itu juga dapat diketahui dari keluhan beberapa siswa yang menyatakan masih bingung membuat variasi simpul makrame. Siswa diharapkan mampu membuat produk kerajinan dengan teknik makrame yang kreatif serta inovatif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan siswa menjadi terampil dalam membuat produk kerajinan dengan teknik makrame.

Busana merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia. Busana dalam arti umum seperti yang diungkapkan oleh Ernawati, dkk (2008) merupakan kesatuan dari keseluruhan yang kita pakai mulai dari kepala sampai keujung kaki, baik yang sifatnya pokok maupun sebagai pelengkap yang bernilai guna atau untuk perhiasan. Salah satu pelengkap busana yang dipakai oleh banyak orang yakni ikat pinggang. Ikat pinggang atau sabuk adalah pita fleksibel biasanya terbuat dari kulit atau bahan keras yang dikenakan di sekitar pinggang, ikat pinggang berfungsi mengikat celana atau bahan pakaian lain juga berguna untuk gaya atau mode, Widyati (2007). Kerajinan tekstil dengan teknik macrame dapat membuat model ikat pinggang yang menarik terutama dengan keanekaragaman model dan warna bahan yang digunakan.

Menurut Saraswati (1996), makrame merupakan hasil kerajinan kriya tekstil dengan teknik simpul yang menggunakan tali atau benang. Beberapa produk kerajinan yang menggunakan teknik makrame yakni tas, ikat pinggang, hiasan dinding, gantungan tanaman dan lain-lain. Ikat pinggang kebanyakan dipakai untuk kerja ataupun kegiatan resmi lainnya. Proses pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame membutuhkan kesabaran dan ketelitian serta paham langkah-langkah dalam membuat macam-macam simpul agar dapat menghasilkan ikat pinggang dengan teknik makrame yang berkualitas. Diharapkan dengan membuat ikat pinggang dengan teknik makrame kemampuan siswa dalam membuat produk kerajinan tekstil dengan teknik makrame dapat dimaksimalkan.

Dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan serta keahlian sumber daya manusia, diperlukan bakat maupun latihan-latihan atau praktek sehingga dapat mengerjakan sesuatu. Kemampuan dalam membuat produk kerajinan tekstil dengan teknik makrame dapat diperoleh melalui proses pembelajaran dan pendidikan. Kemampuan merupakan kekuatan atau kesanggupan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan teknik atau cara maupun sesuai prosedur kerja yang telah ditetapkan, sehingga dapat menghasilkan produk yang unik, berkualitas tinggi serta memiliki nilai estetika.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa dalam membuat ikat pinggang dengan teknik makrame.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

**“Analisis Kemampuan Membuat Produk Kerajinan Makrame Pada Mata Pelajaran Prakarya Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru”.**

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dengan penelitian ini, yaitu :  
kurangnya pengetahuan siswa tentang teknik serta macam-macam simpul dalam membuat ikat pinggang dengan teknik makrame, siswa kurang mampu mengatur urutan simpul pada produk kerajinan tekstil dengan teknik makrame, kurangnya minat dan keseriusan siswa pada saat pembelajaran pembuatan ikat pinggang dengan teknik makrame, hasil pembuatan produk kerajinan dengan teknik makrame siswa kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru belum maksimal.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada identifikasi masalah, dengan keterbatasan peneliti, serta keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan permasalahan yang ada, maka perlu dibatasi pada masalah yaitu :  
kemampuan membuat ikat pinggang dengan teknik makrame kombinasi simpul kordon dan simpul pipih ganda dalam 1 model dengan pengulangan sebanyak 14 kali. Tali yang digunakan ialah jenis tali katun berwarna putih. Ikat pinggang menggunakan gesper.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut, yaitu : “bagaimana kemampuan membuat ikat pinggang dengan teknik makrame siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : untuk mengetahui tingkat kecenderungan kemampuan membuat ikat pinggang dengan teknik makrame siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa diharapkan sebagai memberikan peluang meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan prestasi siswa dalam rangka pencapaian kompetensi yang diharapkan.
2. Bagi sekolah dan guru sebagai masukan kepada guru SMA Negeri 1 Kutalimbaru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran prakarya

3. Bagi peneliti sebagai penambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah kesulitan membuat ikat pinggang dengan teknik makrame siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kutalimbaru



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY